

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas yang disusun berdasarkan dasar akrual serta laporan arus kas yang disusun berdasarkan dasar kas. Suatu kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dalam laporan keuangan yaitu laba dan arus kas. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, selain kedua ukuran kinerja tersebut investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan.

Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor, dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga pendapatan dari penjualan, dan pelunasan dari sekuritas atau utang (FASB (1978) dalam Thiono H., 2006).

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual yang dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earning management*.

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (Schipper (1989) dalam Rahmawati dkk., 2007). Salah satu isu dalam pelaporan keuangan adalah bagaimana seorang manajer melakukan manipulasi terhadap laba yang dilaporkan (Peasnell (2000) dalam Sugiri, S. dan Abdullah, S., 2003). Tujuan dari manajemen laba yaitu untuk menghindari kerugian, mendapatkan kompensasi, memenuhi target, dan ramalan analis. Beberapa penelitian mengaitkan perilaku manajemen laba dengan peristiwa-peristiwa tertentu yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal perusahaan, seperti penawaran saham perdana, *seasoned equity offerings* (SEO), investigasi atau isu monopoli, kompensasi manajer, dan analisis reaksi pasar atas pelaporan keuangan (Subramanyam (1996) dalam Sugiri, S. dan Abdullah, S., 2003).

Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni

(*pure accrual*) yaitu dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung yang disebut dengan manipulasi akrual (Roychowdhury (2003) dalam Oktorina, M. dan Hutagao, Y., 2008). Manipulasi akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Namun, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi akrual di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, manipulasi ini dapat terdeteksi oleh auditor, investor ataupun badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan atau kasus hukum. Oleh karena itu, terdapat cara lain yang sering dilakukan oleh manajer untuk mengatur laba yaitu dengan memanipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*). Manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, mencapai target *analyst forecast*. Pada penelitian ini difokuskan pada manipulasi aktivitas riil karena manipulasi aktivitas riil berdampak tidak hanya pada akrual namun pada arus kas. Oleh karena itu, maka suatu perusahaan dapat terdeteksi melakukan manipulasi aktivitas riil atau tidak, yang dapat diketahui dari arus kas.

Menurut Bowen *et al.* (1986) dalam Meythi 2006, bahwa ada beberapa manfaat dari laporan arus kas, seperti: 1) memprediksi kesulitan keuangan, 2) menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, 3) memprediksi peringkat (*rating*) kredit, 4) menilai perusahaan, dan 5) memberikan informasi tambahan

pada pasar modal. Beberapa liter

atur menganggap bahwa data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi laba ini biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan untuk menampilkan *earnings* yang diinginkan.

Roychowdhury (2003) dalam Oktorina, M. dan Hutagao, Y. (2008) menyatakan bahwa arus kas kegiatan operasi terkena dampak dari manipulasi aktivitas riil. Dalam penelitiannya, Roychowdhury menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan laba rendah, yaitu perusahaan yang masuk ke dalam sampel *suspect* melakukan manipulasi aktivitas riil, memiliki arus kas operasi abnormal yang rendah dan biaya produksi abnormal yang tinggi. Namun, dalam penelitian Roychowdhury tidak sampai kepada dampak arus kas operasi terhadap kinerja pasar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Oktorina, M. dan Hutagao, Y. (2008) dengan menggunakan pengukuran variabel dan periode pengamatan yang berbeda. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Kinerja Pasar. Peneliti mengambil judul ini untuk melihat apakah hasil penelitian ini konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu melalui pengukuran variabel dan periode pengamatan yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?
2. Apakah kinerja pasar perusahaan cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja pasar perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ada perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi.
2. Untuk menguji apakah kinerja pasar perusahaan cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja pasar perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 aspek yaitu:

1. Aspek teoritis, meliputi:
 - a. Bagi peneliti-peneliti terdahulu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melihat konsistensi hasil penelitiannya sehingga bermanfaat sebagai bahan pembandingan hasil-hasil penelitian yang sejenis.
 - b. Memberikan informasi kepada pihak lain, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang dalam membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Aspek praktis, meliputi:
 - a. Memberikan masukan bagi investor dan calon investor sebagai pertimbangan dalam analisis fundamental yang dilakukan untuk mengambil keputusan investasi.
 - b. Bagi perusahaan yang telah listing di pasar modal, bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.